

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia anak-anak adalah kelompok usia yang dinamis dan memerlukan banyak peluang untuk belajar dan mengembangkan diri. Namun kondisi anak di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan karena terdapat jutaan anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan dan mereka berjuang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sendiri. Di tengah krisis yang melanda Indonesia, setiap hari terdapat anak-anak terlantar yang jumlahnya semakin meningkat, sementara kualitas hidup anak Indonesia semakin menurun. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya

keadaan ekonomi keluarga yang lemah, tidak adanya perhatian dan perlindungan dari keluarga, kehilangan anggota keluarganya bahkan dibuang oleh keluarga sendiri.

Generasi bangsa bersumber dari anak karena jumlahnya saat ini menduduki sepertiga dari jumlah penduduk Indonesia. Sebagai penerus bangsa, anak harus mendapat perlindungan dan pendidikan yang layak, baik itu pendidikan formal berupa sekolah tingkat SD sampai SMA maupun pendidikan informal berupa keterampilan-keterampilan dan pendidikan moral untuk membentuk karakter yang baik agar dapat bermanfaat dalam masyarakat. Selain itu, kesehatan anak pun harus diperhatikan karena dalam rentang waktu ke waktu, kesehatan anak secara umum terus memburuk dan angka kekurangan gizi semakin meningkat.

Hal tentang perlindungan anak¹ sangat menarik karena tanpa adanya kesadaran bahwa peranan anak sangat penting, bangsa Indonesia mungkin akan terancam punah dengan tidak adanya generasi penerus bangsa. Jika dibiarkan terus-menerus, banyak anak yang akan putus sekolah dan terancam hidup di jalanan, bahkan akan menjadi korban akibat tidak adanya perlindungan dari pemerintah maupun lingkungan masyarakat sendiri.

Anak yang terlantar tersebut harus dilepaskan dari pengaruh orang tua atau orang dewasa, dimana dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk merawat dan melindungi anaknya sendiri, sehingga anak tersebut harus diserahkan kepada orang tua asuh atau lembaga orang dewasa yang dianggap lebih baik. Upaya yang perlu dilakukan ialah mewujudkan fasilitas yang dapat menciptakan lingkungan dengan mengutamakan perlindungan bagi anak, menghidupkan nilai-nilai dan tradisi yang

¹ Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Bab I Pasal 1 Ayat 2 Tentang Perlindungan Anak

memajukan harkat dan martabat anak, mengeksplorasi dan memobilisasi untuk mendukung penyelenggaraan perlindungan anak.

Banyak fasilitas dari usaha kelompok agama dan pemerintah yang melakukan upaya tindakan untuk membangun perlindungan dan pengasuhan anak serta secara tidak langsung dapat mendidik anak untuk menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Salah satu fasilitas tersebut adalah panti asuhan.

Di panti asuhan, anak-anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan serta perawatan yang layak seperti anak-anak pada umumnya. Semua itu dilandasi Pancasila sila ke - 2 yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab" dan sila ke -5 yang berbunyi "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." Jadi, setiap warga negara wajib menolong sesamanya yang membutuhkan. Panti asuhan merupakan salah satu tempat yang penting dimana terdapat banyak sekali tunas-tunas bangsa yang bisa bertumbuh kembang dengan baik. Oleh karena itu, interior panti asuhan perlu dirancang dengan baik sehingga dapat menciptakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang dibutuhkan oleh anak dan kebutuhan yang membentuk kepercayaan diri dan kemandirian pada anak dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah perancangan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- Bagaimana membentuk ruangan di panti asuhan yang kondusif untuk menciptakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan?

- Apa saja fasilitas pendukung yang menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan?
- Bagaimana mengolah area agar anak-anak dalam panti asuhan terpenuhi kebutuhan “*me-time*” dan sosialisasinya?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- Membentuk ruangan di panti asuhan yang kondusif untuk menciptakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan dengan cara memberikan kesan hangat dan ceria dalam suasananya. Kesan hangat dan ceria tersebut dapat diterapkan melalui penggunaan warna, pemilihan material dan pencahayaan yang digunakan.
- Membuat fasilitas yang menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan berupa fasilitas belajar, pengembangan hobi dan keterampilan.
- Mengolah area agar anak-anak dalam panti asuhan terpenuhi kebutuhan “*me-time*” dengan menempatkan furnitur berupa kursi di koridor dan membuat fasilitas kebersamaan untuk sosialisasinya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini diuraikan hasil penelitian bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan tujuan perancangan.

Bab II Landasan Teori

Berisi literatur yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang telah diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku-buku, majalah, wawancara dan internet.

Bab III Deskripsi Obyek Studi

Berisi tentang deskripsi obyek studi, ide implementasi konsep pada obyek studi, analisa fisik dan analisa fungsional.

Bab IV Desain

Berisi analisis ide atau konsep yang diterapkan terhadap obyek studi beserta alasan pengambilan keputusan desain tersebut.

Bab V Simpulan

Berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan di bab pendahuluan beserta saran bagi pembaca yang hendak melakukan perancangan interior panti asuhan.